

YouTube's implementation as an alternative media for information literacy learning for students at Pelita Harapan University

Implementasi YouTube sebagai media alternatif untuk pembelajaran literasi informasi bagi mahasiswa di Universitas Pelita Harapan

Phillips Iman Hery Wahyudi

Perpustakaan, Universitas Pelita Harapan

Paper Type:
Research Paper

Abstract

Background of the study: The use of the YouTube platform as a medium for learning information literacy in students.

Purpose: To find out the implementation and use of the YouTube platform as a learning medium to help students understand information literacy.

Method: Using a qualitative descriptive method to the analysis of the Miles and Huberman model approach, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. While the number of informants was 50 students from various majors.

Findings: Using YouTube as a medium for information literacy learning helps students understand the information literacy material, this can be seen from the average access to information literacy material above 5,000 times.

Conclusion: YouTube can be used as a medium for learning information literacy even though it is complementary.

Keywords: *YouTube, Information Literacy*

Submitted: 5 May 2020
Online: 11 October 2020

* Correspondence:
Phillips Iman Hery Wahyudi

E-mail:
imanhery@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian: Penggunaan platform YouTube sebagai media untuk mempelajari literasi informasi pada siswa.

Tujuan: Untuk mengetahui implementasi dan penggunaan platform YouTube sebagai media pembelajaran dalam membantu siswa memahami literasi informasi.

Metode: Menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan analisis pendekatan model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, jumlah informan adalah 50 siswa dari berbagai jurusan.

Temuan: Menggunakan YouTube sebagai media untuk pembelajaran literasi informasi dalam membantu siswa memahami materi literasi informasi, ini dapat dilihat dari rata-rata akses ke materi literasi informasi di atas 5.000 kali.

Kesimpulan: YouTube dapat digunakan sebagai media untuk belajar literasi informasi meskipun bersifat komplementer.

Kata kunci: YouTube, Literasi Informasi

To cite this document:

Wahyudi, P. I. H. (2020). YouTube's implementation as an alternative media for information literacy learning for students at Pelita Harapan University. *Record and Library Journal*, 6(2), 199-206.

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

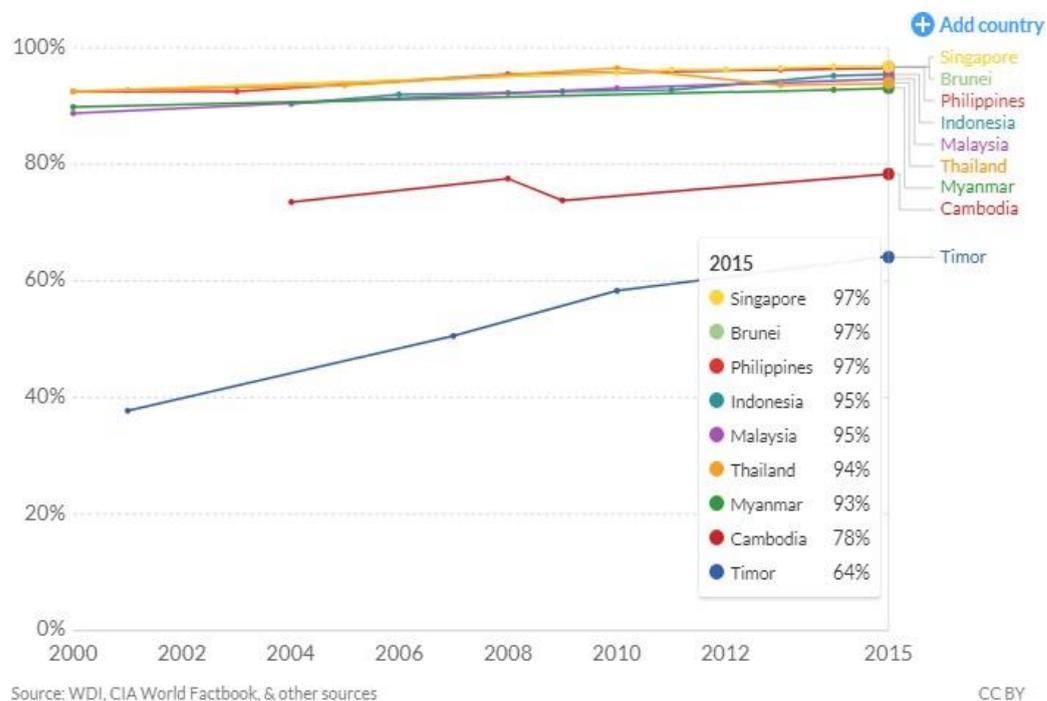
Pendahuluan

Media sosial di kalangan generasi milenial merupakan bagian dari hidup yang tidak terpisahkan, bisa dikatakan demikian, karena dalam kegiatan sehari-hari mereka tak luput dari gadget yang digunakan untuk mengkaes media sosial. Sehingga, tidak mengherankan jika jumlah penggunanya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hootsuite-We-are-Social (2019), mencatat tahun 2019, pengguna media sosial di Indonesia sebanyak 150 juta atau 56% dari total populasi, naik 15% atau 20 juta di tahun 2018.

Salah satu media sosial yang sangat populer di kalangan milenial saat ini, adalah YouTube. YouTube menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan di Indonesia, yaitu sekitar 88% dari total pengguna media sosial di tahun 2019, dengan lama mengakses rata-rata 3 jam 26 menit per hari. Kemudian disusul oleh WhatsApp dan Facebook.

Tingkat aksesibilitas yang tinggi, membuat YouTube menjadi platform yang boleh dikatakan favorit bagi generasi milenial, seperti hasil penelitian yang dilakukan Kim, Sin, & Yoo-Lee (2014), bahwa dari 833 mahasiswa terdapat 69,5% menggunakan YouTube sebagai sumber informasi. Lai (2013) dari hasil penelitiannya terhadap 117 mahasiswa jurusan musik, terdapat 95% menggunakan YouTube untuk tujuan belajar. Melihat *trend* seperti ini, tentunya memberikan tantangan bagi pustakawan, mengapa tidak kita manfaatkan sebagai media alternatif pembelajaran yang berkaitan dengan perpustakaan, salah satunya adalah materi literasi informasi. Luo (2013) dari hasil penelitiannya terhadap 69 pustakawan rujukan, menunjukkan bahwa 71% dari mereka menggunakan YouTube sebagai media tutorial literasi informasi.

Pemahaman kita akan literasi informasi terutama ditingkat pendidikan tinggi masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan data dari Ourworldindata (2019), di tahun 2015 tingkat literasi informasi kita masih tertinggal dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara. Indonesia menempati di urutan ke 4, setelah Singapore, Brunei, dan Philipina, seperti yang tertera dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1. Tingkat literasi di negara-negara Asia Tenggara

Literasi informasi merupakan konsep yang sejak lama telah dikenal dengan istilah seperti *study skill*, *research skill*, atau *library skill*. Demikian pula dengan perkembangan literasi informasi itu sendiri, yang sampai saat ini telah ada beberapa model seperti *TheBig6*, *Sconul*, *Seven Pillar*, dan sebagainya. Dari berbagai model tersebut, secara garis besar memiliki kesamaan indikator, di antaranya identifikasi informasi, akses informasi, menggunakan informasi, sintesa informasi, serta etika (plagiarisme).

Kompetensi literasi informasi bukan hanya pengetahuan yang diperlukan dalam lingkup akademis

To cite this document:

Wahyudi, P. I. H. (2020). YouTube's implementation as an alternative media for information literacy learning for students at Pelita Harapan University. *Record and Library Journal*, 6(2), 199-206.

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

tetapi juga dibutuhkan dalam kegiatan hidup bermasyarakat. Literasi informasi dapat mengubah seseorang menjadi individu pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) (Unesco, 2012). Karena, dalam literasi informasi, individu dibekali kemampuan berfikir kritis, berargumentasi, dan memahami bagaimana cara belajar. Demikian urgensinya keterampilan literasi informasi bagi mahasiswa, sehingga *The Association of College and Research Libraries* (2000), menyatakan bahwa literasi informasi merupakan produk yang dihasilkan oleh setiap lulusan perguruan tinggi.

Selama ini, metode pembelajaran literasi informasi terutama ditingkat universitas masih banyak disampaikan dalam bentuk satu arah, terpaku pada ruang kelas, lebih bersifat *centered-lecturer*, serta pasif, dalam arti mahasiswa lebih dominan mendengar dan kurang adanya interaktif kepada mahasiswanya. Metode penyampaian literasi informasi seperti ini sudah tidak relevan lagi dengan generasi milenial. Cara belajar dengan metode *passive learning* justru membuat mahasiswa rentan akan kebosanan sehingga menyebabkan gagal fokus dalam proses belajar (Smith, 2007).

Maka perlu adanya metode baru dalam penyampaian materi literasi informasi yang interaktif, *fun*, serta digital sesuai dengan generasi milenial saat ini. Seperti yang dikemukakan Werth & Werth (2011), penerapan teknologi media dan komunikasi di kelas akan memberikan peluang sekaligus tantangan dalam mendidik generasi millennial. Salah satu aplikasi penerapan teknologi tersebut adalah dengan cara mengemas ulang topik-topik literasi informasi ke dalam format video *online* yang diunggah ke YouTube. Dalam penelitiannya Fralinger & Owens (2009), menyatakan bahwa sebagian besar responden menggunakan YouTube dalam sistem pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pendapat Burke & Snyder (2008), yang mengatakan bahwa YouTube dapat menjadi sumber pengajaran yang berharga, menginspirasi, serta mendukung pembelajaran digital peserta didik di perguruan tinggi.

Hasil penelitian Moran, Seaman, & Tinti-Kane (2011), menunjukkan bahwa YouTube merupakan media sosial yang banyak digunakan dalam pendidikan dan lebih dari 40% pendidik mengharuskan mahasiswa untuk membaca atau melihat media sosial ini sebagai bagian dari tugas mereka. Bertolak dari pernyataan tersebut, maka implementasi YouTube sebagai media pembelajaran literasi dikalangan mahasiswa memang perlu dilakukan guna membantu pemahaman atau pengertian literasi informasi itu. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu media alternatif atau *supplement* dalam pembelajaran literasi informasi bagi mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode penelitian studi kasus. Jumlah informan dalam penelitian ini 50 mahasiswa dari berbagai jurusan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi elektronik dari jumlah mahasiswa yang mengakses link *YouTube The Johannes Oentoro Library*. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2008), yaitu melakukan reduksi data (merangkum, memilah dan memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian), kemudian data-data tersebut direpresentasikan dalam teks yang bersifat naratif untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

Hasil dan Diskusi

YouTube adalah situs *web* berbagi video yang terkenal di mana pengguna dapat mengunggah, melihat, dan berbagi video klip (Duffy, 2008). YouTube diluncurkan pada tahun 2005 dan merupakan tempat penyimpanan konten yang dibuat oleh pengguna. Konten di YouTube, termasuk video musik, klip TV, dan video pribadi yang diunggah oleh pengguna dapat dilihat oleh siapa saja yang terhubung dengan jaringan internet.

Penggunaan media baru seperti YouTube, dapat pula dimanfaatkan sebagai sebagai media alternatif untuk pembelajaran literasi informasi yang bisa dilakukan secara kolaboratif sehingga dapat meminimalisir kelemahan metode tradisional yang masih banyak digunakan. Cakupan serta tidak terbatas ruang dan waktu, merupakan salah satu alternatif *The Johannes Oentoro Library* memanfaatkan platform ini, untuk membantu mahasiswa memahami literasi informasi lebih mendalam. Sejalan dengan pendapat

To cite this document:

Wahyudi, P. I. H. (2020). YouTube's implementation as an alternative media for information literacy learning for students at Pelita Harapan University. *Record and Library Journal*, 6(2), 199-206.

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

Clifton & Mann (2011), Garrett-Wright & Abell (2011), yang mengatakan bahwa YouTube dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran dan dapat menjadi alat yang inovatif serta bermanfaat guna meningkatkan perhatian mahasiswa agar topik bahan ajar menjadi lebih mudah dipahami.

The Johannes Oentoro Library telah merintis penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran literasi informasi sejak tahun 2015. Topik-topik literasi informasi yang telah di upload ke YouTube sebagai berikut;

1. *Internet research*, berdurasi 17 menit 9 detik dan sampai dengan tanggal 21 Februari 2020 telah diakses sebanyak 9.843 kali. Materi *internet research* dapat diakses di <https://www.YouTube.com/watch?v=YInpx2mMNeE>. Konten dari tayangan ini mengajarkan kepada mahasiswa mengenai cara menelusur untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat dengan menggunakan *boolean logic* dan *sintaks* serta sumber-sumber informasi yang akuntabel untuk digunakan sebagai bahan acuan.



2. *Plagiarism*, berdurasi 16 menit 40 detik dan sampai dengan tanggal 21 Februari 2020 telah diakses sebanyak 6.884 kali. Materi *plagiarism* dapat diakses di https://www.YouTube.com/watch?v=w8eHkhPR_FA. Konten dari tayangan ini mengenai definisi dari plagiat, norma hukum, sanksi akademis yang didapat bila ketahuan melakukan tindakan plagiat, karakteristik plagiat dan bagaimana cara menghindari plagiat.



3. *How to access library collections*, berdurasi 6 menit 27 detik dan sampai dengan tanggal 21 Februari 2020 telah diakses sebanyak 11.072 kali. Materi *how to access library collections* dapat diakses di <https://www.YouTube.com/watch?v=L3UxC9E1iWE>. Konten dari tayangan ini, berisikan bagaimana cara mengakses koleksi perpustakaan, baik dalam bentuk buku maupun elektronik (*ejournal*, *ebook*, dan *database*) melalui *website library* maupun OPAC.

To cite this document:

Wahyudi, P. I. H. (2020). YouTube's implementation as an alternative media for information literacy learning for students at Pelita Harapan University. *Record and Library Journal*, 6(2), 199-206.

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence



4. *DDC and Call Number*, berdurasi 9 menit 50 detik dan sampai dengan tanggal 21 Februari 2020 telah diakses sebanyak 28.024 kali. Materi *DDC and Call Number* dapat diakses di <https://www.YouTube.com/watch?v=ayMu2jmUqek&t=418s>. Konten dari tayangan ini adalah untuk mempelajari apa itu DDC dan call number, bagaimana cara membacanya untuk menemukan buku atau koleksi yang kita inginkan.



Merujuk pada materi literasi informasi yang disajikan dalam YouTube tersebut, terlihat bahwa jumlah yang mengakses materi cukup banyak, yaitu diatas 5 000 kali dengan jumlah terbanyak pada materi *DDC and Call number* sebanyak 28.024 kali. Dari hasil pengamatan, hal ini dikarenakan banyak pengguna perpustakaan yang tidak mengetahui tata letak buku di perpustakaan, serta bagaimana cara menemukannya di antara jajaran rak-rak buku. Sehingga, ada asumsi bahwa mahasiswa lebih banyak mengakses materi ini dan sebagian besar adalah mahasiswa semester awal.

Sedangkan jumlah paling sedikit yang mengakses materi literasi informasi, yaitu pada materi *plagiarism*. Dari hasil pengamatan, bahwa rendahnya akses materi ini lebih disebabkan karena mayoritas pengunjungnya adalah para mahasiswa tingkat akhir atau yang sedang menyusun tugas akhir sehingga capaian jumlah akses hanya 6.884 kali.

Dari hasil observasi elektronik, terdapat kecenderungan jumlah mengakses akan bertambah. Pertambahan tersebut disebabkan karena seiring dengan agresifnya pengajaran materi literasi informasi di kelas-kelas yang diberikan oleh pustakawan kepada seluruh jurusan, sehingga apabila ada yang kurang dipahami sewaktu di kelas, bisa dilengkapi pemahamannya melalui materi literasi informasi yang ada di YouTube. Dari hasil penelitian yang dilakukan Majid, Khine, Oo, & Lwin (2012), bahwa saat ini banyak perpustakaan akademik menggunakan video YouTube untuk mengajarkan berbagai keterampilan literasi informasi kepada pengguna mereka.

Penggunaan platform YouTube dapat dimanfaatkan sebagai pendukung konsep pembelajaran literasi informasi secara kolaboratif, sehingga dapat meminimalisir kelemahan metode tradisional yang selama ini masih digunakan. Clifton & Mann (2011), berpendapat bahwa YouTube dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kesadaran kritis, dan akselerasi pembelajaran menjadi lebih mendalam. Hal ini, disebabkan karena YouTube menggunakan objek *audio-visual*, terutama video untuk menjelaskan sesuatu sehingga memudahkan siswa untuk memvisualisasikan dan benar-benar memahami topik tersebut, seperti yang diungkapkan Raiyn (2016), dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa *visual learning* memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap *high-order-thinking skills* (HOT) pada mahasiswa.

To cite this document:

Wahyudi, P. I. H. (2020). YouTube's implementation as an alternative media for information literacy learning for students at Pelita Harapan University. *Record and Library Journal*, 6(2), 199-206.

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

Hal ini, sejalan dengan ungkapan salah seorang informan yang mengatakan bahwa, “*materi literasi informasinya lebih interaktif, eye-catching, gak bosenin jadi gampang dipahami jadi kita mudah mempraktekkannya.*”

Simpulan

Hasil dari penerapan literasi informasi menggunakan YouTube, memberikan kemudahan mahasiswa untuk memahami materi literasi informasi karena lebih bersifat interaktif, mudah dipelajari di manapun dan kapanpun tanpa terbatas ruang dan waktu. Penggunaan YouTube sendiri juga mampu memberikan daya tarik kepada mahasiswa untuk kerap mengakses, hal ini, terlihat dari jumlah banyaknya *viewer* yang tercatat pada setiap materi.

YouTube merupakan salah satu media sosial yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana media pembelajaran literasi informasi, terutama bagi generasi millennial seperti saat ini. Pembelajaran yang bersifat satu arah, *lecturer-centered*, dan terpaku pada ruang kelas, akan sulit diadaptasi oleh mahasiswa.

Referensi

- Burke, S. C., & Snyder, S. L. (2008). YouTube : An Innovative Learning Resource for College Health Education Courses An Overview of YouTube Using YouTube in Higher Education. *International Electronic Journal of Health Education*, 11, 39–46. Retrieved from <http://eric.ed.gov/?id=EJ798652>
- Clifton, A., & Mann, C. (2011). can youtube enhance student nurse learning? *Nurse Education Today*, 31, 311–313.
- Duffy, P. (2008). Engaging the YouTube google-eyed generation: strategies for using web 2.0 in teaching and learning. *The Electronic Journal of E-Learning*, 6(2), 119–130.
- Fralinger, B., & Owens, R. (2009). You Tube As A Learning Tool. *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 6(8), 15–28. <https://doi.org/10.19030/tlc.v6i8.1110>
- Garrett-Wright, D. M., & Abell, C. H. (2011). Using youtube to bridge the gap between baby boomers and millennials. *Journal of Nursing Education*, 50(5), 299–300.
- Hootsuite. (2019). Digital 2019: Indonesia. *Global Digital Insights*, 77. <https://doi.org/https://datareportal.com/reports/digital-2019-indonesia>
- Kim, K.-S., Sin, S.-C. J., & Yoo-Lee, E. Y. (2014). Undergraduates' Use of Social Media as Information Sources. *College & Research Libraries*, 75(4), 442–457. <https://doi.org/10.5860/crl.75.4.442>
- Lai, K. (2013). How are our undergraduates using youtube? A survey on music students' use of youtube and the library's multimedia collection. *Music Reference Services Quarterly*, 16(4), 199–217. <https://doi.org/10.1080/10588167.2013.843361>
- Luo, L. (2013). Reference Librarians' Adoption of Cloud Computing Technologies: An Exploratory Study. *Internet Reference Services Quarterly*, 17(3–4), 147–166. <https://doi.org/10.1080/10875301.2013.765824>
- Moran, M., Seaman, J., & Tinti-Kane, H. (2011). *Teaching, learning and sharing: how today's higher education faculty use social media.*
- Raiyn, J. (2016). The Role of Visual Learning in Improving Students' High-Order Thinking Skills. *Journal of Education and Practice*, 7(24), 115–121. Retrieved from <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1112894.pdf>
- Roser, M., & Ortiz-Ospina, E. (2020). cross-country-literacy-rates. Retrieved August 2, 2020, from <https://ourworldindata.org/literacy>
- Smith, F. A. (2007). Games for Teaching Information Literacy Skills. *Library Philosophy and Practice*, 2007(2), 1–12. Retrieved from <http://www.webpages.uidaho.edu/~mbolin/f-smith.pdf>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- The Association of College and Research Libraries. (2000). Information Literacy Competency Standards for Higher Education. *Community & Junior College Libraries*, 1–20. <https://doi.org/10.1016/B978-1-84334-705-7.50020-1>

To cite this document:

Wahyudi, P. I. H. (2020). YouTube's implementation as an alternative media for information literacy learning for students at Pelita Harapan University. *Record and Library Journal*, 6(2), 199-206.

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

- Unesco. (2012). The Prague Declaration : “Towards an information literate society,” (December 2003). Retrieved from <http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/CI/CI/pdf/PragueDeclaration.pdf>
- Werth, E. P., & Werth, L. (2011). Effective Training for Millennial Students. *Adult Learning*, 22(3), 12–19. <https://doi.org/10.1177/104515951102200302>

To cite this document:

Wahyudi, P. I. H. (2020). YouTube's implementation as an alternative media for information literacy learning for students at Pelita Harapan University. *Record and Library Journal*, 6(2), 199-206.

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence